

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN SOUVENIR PADA MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA GEOPARK RAMMANG- RAMMANG, MAROS, SULAWESI SELATAN

Dya Wulandari¹, Nensi Yuniarti Zs²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

dyawulandari9@gmail.com¹, nensiyuniarti@umb.ac.id²

Received: 14-06-2024

Revised: 18-06-2024

Approved: 25-06-2024

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat lokal dengan meningkatkan keterampilan pembuatan souvenir, khususnya gantungan kunci khas Rammang-Rammang, serta untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang program MBKM dan pertukaran budaya. Metode Pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui sosialisasi dan pelatihan langsung. Kegiatan ini melibatkan 10 peserta masyarakat, termasuk ibu rumah tangga dan remaja, didukung oleh 25 mahasiswa dan 2 Liason Officer. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan potensi pendapatan ekonomi masyarakat melalui penguasaan keterampilan baru dalam pembuatan souvenir yang menarik bagi wisatawan. Souvenir-souvenir ini juga berfungsi sebagai representasi budaya dan keindahan alam lokal yang dapat menarik minat wisatawan untuk lebih memahami kawasan Rammang-Rammang. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep MBKM dan PMM sebagai upaya memperluas akses pendidikan tinggi serta mempromosikan pertukaran budaya di Indonesia. Kesimpulannya, kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini efektif dalam membangun potensi ekonomi lokal dan mempromosikan kekayaan budaya serta alam daerah tersebut. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan untuk memperluas dampak positifnya dalam mendukung pembangunan komunitas lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci : MBKM, Pelatihan, PMM, Rammang-Rammang, Sosialisasi, Souvenir

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif yang dirancang oleh Kemendikbudristek RI, sebagaimana diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi. Program MBKM bertujuan memberikan mahasiswa pengalaman belajar yang luas di berbagai bidang, sehingga mereka dapat memiliki kemampuan multidisiplin dalam ilmu pengetahuan. Selain itu, program ini dirancang untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang keahlian agar siap memasuki dunia kerja. Salah satu program dalam MBKM adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) (Azhari et al., 2023). Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) adalah kegiatan di mana mahasiswa bertukar antara satu klaster daerah ke klaster daerah lainnya (antar pulau) selama satu semester. Program ini memberikan pengalaman kebinekaan dan budaya melalui sistem alih kredit hingga +/- 20 SKS. PMM merupakan pengembangan dari program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi) Tahun 2020. Dalam program sebelumnya, perguruan tinggi masing-masing yang mengatur pelaksanaan kegiatan tersebut untuk mendorong terlaksananya kegiatan kebudayaan, dengan mekanisme pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebijakan masing-masing perguruan tinggi (Anwar, 2022).

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Angkatan 4 Tahun 2024 mengalami peningkatan partisipasi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia dibandingkan dengan angkatan sebelumnya. Program ini

memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan keberagaman budaya, adat istiadat, dan kehidupan sosial di daerah lain selama satu semester, memperkuat pemahaman dan toleransi antar budaya. Dengan sistem alih kredit hingga maksimal 20 SKS, mahasiswa dapat tetap memenuhi persyaratan akademik mereka. Didukung penuh oleh Kemendikbudristek RI sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, program ini bertujuan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja.

Jumlah pendaftar PMM Angkatan 4 tahun ini mencapai lebih dari 30.000 mahasiswa dari seluruh Indonesia, menunjukkan minat yang tinggi terhadap program ini. Dari jumlah tersebut, sekitar 15.000 mahasiswa berhasil lolos seleksi dan berkesempatan mengikuti program. Banyak perguruan tinggi di Indonesia terlibat aktif dalam program ini, baik sebagai pengirim maupun penerima mahasiswa, menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pertukaran budaya. Selain kegiatan akademik, mahasiswa juga terlibat dalam berbagai aktivitas sosial dan budaya di daerah tujuan, termasuk program kontribusi sosial yang bertujuan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat (Rosdialena & Alrasi, 2023). Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi, alih kredit, dan komunikasi antar mahasiswa dan perguruan tinggi membuat program ini lebih efisien dan terorganisir. Setiap angkatan PMM dievaluasi secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan, dengan tujuan terus menyempurnakan program di masa mendatang. PMM diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan global, memiliki wawasan luas tentang kebinekaan Indonesia, serta mampu beradaptasi dan bekerja sama dalam lingkungan yang beragam.

Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang merupakan perguruan tinggi pengirim dari penulis sudah aktif mengirimkan mahasiswa untuk berkontribusi dalam program MBKM terutama pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka mulai dari angkatan 1 hingga kini angkatan 4. Universitas Muhammadiyah Bengkulu juga menerima mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai perguruan tinggi penerima dari penulis konseisten menerima mahasiswa dari program Pertukaran Mahasiswa Merdeka setiap periodenya. Pada angkatan 4 ini, Universitas Muhammadiyah Makassar menerima 49 mahasiswa dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia yang terbagi menjadi 2 kelompok modul nusantara dengan melaksanakan 18 kegiatan Modul Nusantara yang terdiri dari kegiatan kebhinekaan, inspirasi, refleksi dan kontribusi sosial. Kelompok Pallumara yang merupakan kelompok modul nusantara yang merupakan kelompok dari penulis melakukan kegiatan Kontribusi sosial berupa Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Souvenir pada masyarakat di kawasan wisata Rammang-Rammang, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "contribute" dan "contribution," yang berarti partisipasi, keterlibatan, atau sumbangan. Kontribusi dapat berbentuk materi atau tindakan. Secara materi, misalnya, seseorang memberikan pinjaman kepada pihak lain untuk kebaikan bersama. Sedangkan sebagai tindakan, kontribusi berupa perilaku individu yang berdampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Kontribusi bisa diberikan dalam berbagai bidang, seperti pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lain-lain (Bakti, 2010). Menurut Achmad, (2023) kontribusi dikenal sebagai peranan. Gross, Mason, dan Mceachern mendefinisikan peran sebagai serangkaian harapan yang terkait dengan individu dalam posisi sosial tertentu. Menurut Muna, (2022) kontribusi melibatkan partisipasi atau sumbangan

dalam bentuk ide, tenaga, dan lainnya dalam kegiatan. Kontribusi mencakup informasi, ide, tenaga, dengan tujuan mencapai sesuatu yang direncanakan. Kontribusi juga berarti sumbangan, pengaruh, atau pemberian, dan berfokus pada pengoptimalan kemampuan sesuai bidang dan kapasitas masing-masing untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan beberapa pendapat ahli, kontribusi dapat disimpulkan sebagai partisipasi atau andil dalam suatu kegiatan, baik berupa ide, tenaga, atau lainnya. Sosial adalah aspek penting dalam karya Max Weber, terutama dalam analisis tindakan sosialnya. Konsep Weber tentang fakta sosial berbeda dari konsep Durkheim; Weber tidak memisahkan secara tegas antara struktur sosial dan pranata sosial. Keduanya membantu membentuk tindakan manusia yang bermakna. Oleh karena itu, kontribusi sosial dapat disimpulkan sebagai partisipasi atau andil dalam suatu kegiatan yang melibatkan ide, tenaga, atau lainnya terkait tindakan sosial (Novera et al., 2023)

Rammang-Rammang adalah sebuah kawasan alam yang terdiri dari formasi pegunungan karst di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Area karst ini merupakan bagian dari Kawasan Karst Maros-Pangkep dan saat ini mendapatkan perlindungan khusus untuk menjaga kelestariannya. Terletak 42,30 km di utara Kota Makassar, kawasan ini sebelumnya sempat menjadi lokasi penambangan marmer dan semen oleh sebuah perusahaan yang memiliki izin dari Dinas Pertambangan Kabupaten Maros sekitar tahun 2005. Namun, berbagai kelompok masyarakat lokal, pecinta alam, pemerhati lingkungan, dan pihak lainnya menolak aktivitas penambangan tersebut. Mereka bersatu menyuarakan penolakan hingga akhirnya dalam waktu dua tahun, izin tambang dicabut dan Dinas Pertambangan Kabupaten Maros dibubarkan. Pada tahun 2007, kawasan karst Rammang-Rammang mulai dikembangkan menjadi objek wisata dan kini menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Maros. Wisata Rammang-Rammang telah meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan menambah Pendapatan Asli Daerah.

Aktivitas ekonomi masyarakat masih terbatas dan monoton, dengan lahan sebagai aset utama. Pendapatan masyarakat kurang beragam karena akses informasi ke dunia luar masih terbatas, serta mobilitas penduduk yang masih mengandalkan perahu tradisional untuk masuk dan keluar dari dusun tersebut. Sungai Pute menjadi jalur utama aksesibilitas, menjadikan Dusun Rammang-Rammang terkenal karena wisatawan menggunakan sungai ini untuk eksplorasi alam. Selain menggunakan dermaga untuk menjelajahi Rammang-Rammang, masyarakat dan wisatawan juga bisa menggunakan jalur darat untuk mencapai Dusun Rammang-Rammang. Dusun Rammang-Rammang mencakup beberapa kampung kecil dengan potensi daya tarik wisata yang bisa dikunjungi. Kampung Berua adalah salah satu kawasan kecil di Dusun Rammang-Rammang yang menjadi tujuan akhir perjalanan wisatawan dengan perahu tradisional. Perjalanan wisatawan dimulai dari dermaga luar di kawasan Rammang-Rammang dengan menggunakan layanan perahu tradisional yang disediakan oleh masyarakat setempat. Biaya pengantaran berkisar antara Rp. 200.000 hingga 350.000 per perahu, dengan durasi perjalanan sekitar 25 hingga 35 menit. Setiap perahu dapat membawa hingga 10 penumpang. Penyedia perahu akan mengantar wisatawan menjelajahi alam Rammang-Rammang hingga tiba di Kampung Berua, di mana wisatawan bisa beristirahat dan menikmati suasana pedesaan serta daya tarik wisata lainnya seperti gua-gua. Setelah itu, penyedia perahu akan menunggu wisatawan untuk mengantar mereka kembali ke dermaga (Junaid & Fauziah, 2019).

Masyarakat di wilayah Rammang-Rammang hanya mengandalkan objek wisata sebagai pendapatan utama, salah satunya penyewaan perahu. Program sosialisasi dan pelatihan pembuatan souvenir pada masyarakat di kawasan wisata Geopark Rammang-Rammang, Maros, Sulawesi Selatan, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam kerajinan tangan, diversifikasi sumber pendapatan, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Program ini juga bertujuan melestarikan budaya lokal melalui desain souvenir, meningkatkan daya tarik wisata, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata. Selain itu, program ini mendorong kreativitas dan inovasi, mengedukasi tentang pentingnya kelestarian lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan membangun jaringan dan kemitraan antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pelaku pariwisata, program ini diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan perkembangan pariwisata di Geopark Rammang-Rammang.

Pengabdian tentang sosialisasi dan pelatihan pembuatan souvenir pada masyarakat di kawasan wisata Geopark Rammang-Rammang, Maros, Sulawesi Selatan, ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan souvenir, diversifikasi pendapatan mereka melalui penjualan produk-produk kerajinan tangan, serta memberdayakan ekonomi lokal dengan menciptakan peluang usaha baru. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mempromosikan dan melestarikan budaya lokal melalui desain-desain souvenir yang menggambarkan warisan budaya Rammang-Rammang, sehingga meningkatkan daya tarik wisata dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata di daerah tersebut.

METODE KEGIATAN

Dalam program pengabdian masyarakat ini, mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Universitas Muhammadiyah Makassar yang terdiri dari 6 mahasiswa laki-laki dan 19 mahasiswa perempuan. Mahasiswa secara bersama-sama memilih topik kegiatan kontribusi social secara kelompok, serta memberikan pelatihan pembuatan souvenir sederhana dengan arahan dari Dosen Modul Nusantara dan dibantu oleh *Liaison Officer* (LO) telah menyusun rencana metode yang akan digunakan selama proses awal sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan.



Gambar 1. Mempelajari teknik pembuatan gantungan kunci dan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan souvenir.



Gambar 2. Contoh souvenir yang akan dijadikan pelatihan

Pada pelaksanaannya, kegiatan ini dapat dimulai dengan metode konvensional berupa penjelasan cara pembuatan souvenir dan menjelaskan manfaat yang akan didapatkan dengan adanya pelatihan ini. Tahapan selanjutnya mahasiswa PMM melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait cara pembelian bahan baju pembuatan souvenir dan cara untuk memasarkan produk yang dibuat kepada konsumen, memberikan arahan cara penggunaan aplikasi belanja daring agar mempermudah dalam kegiatan produksi dan pemasaran. Kegiatan ini dilakukan pada 25 Mei 2024 pukul 10.00 Waktu Indonesia Bagian Tengah hingga selesai. Berikut terlampir proses pelaksanaan pelatihan pembuatan souvenir.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Souvenir Gantungan Kunci.

Metode ini dianggap efektif karena masyarakat dapat dengan mudah mempelajari dan menerapkan produk sesuai arahan saat melakukan pelatihan. Selain itu, mahasiswa dapat berkreasi dengan menggunakan metode lain seperti latihan keterampilan, diskusi, dan sebagainya. Mahasiswa juga dapat mengajak peserta didik untuk bermain dan belajar di lingkungan sekitar, yang memberikan nilai tambah dengan mengajarkan tentang kemasyarakatan dan memberikan sosialisasi terkait Program MBKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk memperluas ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan dan perubahan perilaku (sosial). Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan mampu memberi perubahan bagi individu atau masyarakat dalam jangka panjang dan inovatif.

Pada pukul 10.00 Waktu Indonesia Bagian Tengah, para mahasiswa PMM melaksanakan kegiatan Modul Nusantara - Kontribusi Sosial di Desa Wisata Rammang-Rammang, Maros, Sulawesi Selatan. Program ini melibatkan mahasiswa dalam aktivitas sosial yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Kegiatan dimulai dengan perjalanan menaiki perahu nelayan yang dioperasikan oleh warga, menuju Desa Wisata Rammang-Rammang. Setibanya di desa, mahasiswa mengadakan pelatihan pembuatan gantungan kunci khas Rammang-Rammang, dengan tujuan memberdayakan warga melalui keterampilan baru yang dapat meningkatkan ekonomi desa melalui penjualan souvenir kepada wisatawan. Souvenir tersebut dirancang untuk mencerminkan keunikan budaya dan keindahan alam Rammang-Rammang, sehingga menarik bagi pengunjung (Kelompok Modul Nusantara Pallumara, 2024).

Kegiatan ini bagi menjadi dua tahapan yaitu sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan sosialisasi pembuatan souvenir di kawasan wisata Rammang-Rammang, Maros, dimulai dengan pengenalan tentang pentingnya souvenir sebagai salah satu daya tarik wisata dan sumber pendapatan tambahan bagi penduduk lokal, kegiatan ini kemudian berlanjut ke sesi praktik langsung. Mahasiswa menunjukkan teknik-teknik dasar pembuatan souvenir khas, seperti gantungan kunci dan miniatur karst yang mencerminkan keunikan Rammang-Rammang. Melalui pelatihan ini, masyarakat diajarkan cara memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah didapat untuk menghasilkan produk yang menarik bagi wisatawan. Selain meningkatkan keterampilan warga, sosialisasi ini juga menekankan aspek pemasaran dan penjualan souvenir, sehingga warga dapat mengembangkan usaha kecil yang berkelanjutan dan berkontribusi pada perekonomian desa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran akan potensi wisata dan budaya lokal.

Selain melakukan sosialisasi tentang pembuatan souvenir, mahasiswa PMM juga melakukan sosialisasi tentang program MBKM terutama program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Kegiatan sosialisasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) kepada masyarakat di kawasan wisata Rammang-Rammang, Maros, merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi modern dan pertukaran budaya. Melalui sesi-sesi informasi dan diskusi, mahasiswa memperkenalkan konsep MBKM yang menekankan pada pengalaman belajar lintas

disiplin ilmu dan kreativitas dalam pendidikan tinggi. Di samping itu, PMM juga dijelaskan sebagai kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenal dan mengapresiasi keberagaman budaya Indonesia melalui pertukaran antar daerah. Sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi dan kesempatan belajar yang luas, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan dan budaya dalam pembangunan komunitas lokal. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam memperkuat hubungan antarbudaya, mempromosikan potensi wisata Rammang-Rammang secara berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan partisipasi dalam sektor pendidikan dan pariwisata.

Setelah melakukan sosialisasi, mahasiswa PMM melakukan pelatihan pembuatan souvenir langsung kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan pembuatan souvenir di Kawasan Wisata Rammang-Rammang, Maros, menghadirkan kesempatan berharga bagi masyarakat setempat untuk memperoleh keterampilan baru yang berpotensi meningkatkan ekonomi lokal. Pelatihan ini tidak hanya memberikan panduan praktis dalam proses pembuatan souvenir seperti gantungan kunci khas Rammang-Rammang, tetapi juga menekankan pentingnya mempertahankan keunikan budaya dan keindahan alam daerah tersebut dalam setiap produk yang dihasilkan. Selain sebagai sumber pendapatan tambahan bagi warga, souvenir-souvenir ini juga berperan sebagai representasi identitas lokal yang dapat menarik minat wisatawan untuk mempelajari lebih dalam tentang warisan budaya dan keindahan alam Kawasan Wisata Rammang-Rammang. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini tidak hanya berdampak positif secara ekonomi, tetapi juga mendukung pelestarian dan promosi kekayaan budaya serta alam yang ada di kawasan tersebut.

Sebelumnya mahasiswa PMM sudah menyiapkan alat beserta bahan untuk pembuatan souvenir serta sudah mempelajari teknik-teknik pembuatan. Souvenir yang akan di baut adalah gantungan kunci dari benang. Sehingga memudahkan para peserta pelatihan dalam melakukan pembelajaran. Selama mengikuti pelatihan masyarakat yang didominasi oleh ibu rumah tangga sangat antusias mengikuti arahan yang diberikan. Selain di ikuti oleh ibu rumah tangga, pelatihan ini juga di ikuti oleh beberapa remaja yang baru memasuki usia produktif. Pelatihan ini akan sangat bermanfaat untuk menambah pendapat dan membuka potensi sumber perekonomian baru di wilayah tersebut.

Tabel 1.
Data Jumlah Peserta Dan Pemateri

No	Peserta	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mahasiswa	25	66%
2	Dosen Modul Nusantara	1	3%
3	Liaison Officer/LO	2	5%
4	Peserta/Masyarakat	10	26%
Total			100%

Selama kegiatan pelatihan berlangsung masyarakat sangat antusias dan mengikuti instruksi dengan baik. Ketika mengalami kesulitan selama proses pembuatan souvenir para peserta tidak segan untuk bertanya dan para mahasiswa dengan telaten membantu dan dengan bersama-sama menyelesaikannya.



Gambar 4. Hasil Souvenir Gantungan Kunci Yang Dibuat

Setelah selesai melakukan kegiatan pelatihan, hasil gantungan kunci yang sudah di buat akan dibawa pulang oleh para peserta sebagai percontohan dan juga sebagai kenang-kenangan dari mahasiswa PMM 4 Universitas Muhammadiyah Makassar. Mereka sangat berterimakasih atas kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa PMM 4 Universitas Muhammadiyah Makassar kelompok Modul Nusantara Palluamara.



Gambar 5. Foto bersama peserta pelatihan, mahasiswa PMM, Dosen Modul Nusantara dan Liaison Officer

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan souvenir berupa gantungan kunci di kawasan objek wisata Rammang-Rammang yang terletak di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan di tutup dengan sesi foto bersama dan *sharing* bersama para peserta mengenai kehidupan sehari-hari dan budaya yang terdapat di daerah tersebut. Selain itu masyarakat yang menjadi peserta sosialisasi dan pelatihan mengajak kami untuk berkeliling melihat keindahan kawasan wisata *Geopark* Rammang-Rammang. Mahasiswa diajak mengelilingi desa wisata untuk mengeksplorasi potensi dan keindahan alamnya. Mereka mengunjungi dua destinasi terkenal, yaitu Goa Gorilla dengan formasi batu uniknya dan Goa Berlian yang terkenal dengan stalaktit dan stalagmit berkilau.

Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat langsung melalui pelatihan keterampilan kepada warga desa, tetapi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan potensi wisata Desa Wisata Rammang-Rammang kepada generasi muda. Dengan kontribusi sosial seperti ini, diharapkan desa ini akan terus berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal dan diminati oleh banyak orang (Kelompok Modul Nusantara Pallumara, 2024).

Hasil dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan souvenir di Kawasan Wisata Rammang-Rammang, Maros, diharapkan memberikan dampak signifikan bagi masyarakat setempat. Pelatihan ini berhasil memberikan kesempatan kepada warga untuk mengembangkan keterampilan baru dalam pembuatan souvenir, khususnya gantungan kunci khas Rammang-Rammang, yang secara potensial meningkatkan pendapatan ekonomi lokal. Selain aspek ekonomi, pelatihan ini juga berhasil mempertahankan keunikan budaya dan keindahan alam daerah tersebut melalui produk-produk souvenir yang dihasilkan. Souvenir-souvenir ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi warga, tetapi juga sebagai representasi identitas lokal yang mampu menarik minat wisatawan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang warisan budaya dan keindahan alam Rammang-Rammang. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan tersebut secara keseluruhan memberikan dampak positif yang signifikan baik dalam hal ekonomi maupun pelestarian serta promosi kekayaan budaya dan alam di Kawasan Wisata Rammang-Rammang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian tentang kegiatan pelatihan pembuatan souvenir di Kawasan Wisata Rammang-Rammang, Maros, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat serta lingkungan sekitarnya. Selain meningkatkan keterampilan praktis dalam pembuatan souvenir, khususnya gantungan kunci yang mencerminkan keunikan Rammang-Rammang, kegiatan ini juga memberikan kontribusi ekonomi dengan membuka peluang baru bagi warga lokal untuk meningkatkan pendapatan melalui penjualan souvenir kepada wisatawan. Selain itu, pelatihan ini memiliki dampak sosial yang positif dengan memperkuat kesejahteraan dan harga diri peserta, serta membangun jaringan sosial antara warga dan wisatawan yang berkunjung. Dari segi budaya, pelatihan ini berhasil mempromosikan kearifan lokal serta keindahan alam sebagai ciri khas kawasan Rammang-Rammang, memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk lebih mengapresiasi dan memahami warisan budaya lokal. Secara keseluruhan, integrasi antara pengembangan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan promosi keindahan alam dalam program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat berdampak positif jangka panjang bagi komunitas lokal, wisatawan, dan lingkungan sekitar, serta menjadi inspirasi dalam upaya memajukan pariwisata berkelanjutan di berbagai kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2023). *Pemetaan Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan : Dinamika Program Pemberdayaan di Indonesia*. 3, 4367–4380.
- Anwar, R. N. (2022). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1106–1111.
- Azhari, S. C., Semararayasa, I. K., & Cahyani, N. L. P. R. (2023). Kontribusi Sosial Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 Undiksha di Panti Asuhan Miftahul 'Ulum,

- Buleleng, Bali. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 140–145.
<https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.893>
- Bakti, Y. L. (2010). *Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Djarum Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerimaan Tahun 2010/2011 Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Junaid, I., & Fauziah, A. N. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata Di Dusun Rammang-Rammang Kabupaten Maros. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1), 43–51.
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v15i1.18124>
- Kelompok Modul Nusantara Pallumara. (2024). Mahasiswa mengadakan kegiatan kontribusi sosial yaitu pelatihan pembuatan souvenir bagi masyarakat Rammang-Rammang. In *Logbook Minggu ke-13 PMM*.
- Muna, C. (2022). *Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian*. 01(01), 32–50.
- Novera, S. T., Ayesfi, I., Virqiyan, S., Rustinar, E., & Sakroni. (2023). Kontribusi Sosial Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 03 Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2), 797–808.
- Rosdialena, & Alrasi, F. (2023). *Respon Masyarakat terhadap Kegiatan KKN Mahasiswa UM Sumatera Barat di Tanjung Modang*. 3, 1178–1193.